

KAJIAN TAMAN ABHIRAMA DAN TAMAN TANJUNG PURI DALAM PEMANFAATANNYA SEBAGAI RUANG PUBLIK MASYARAKAT DI KABUPATEN SIDOARJO

Vina Delima Agustin

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,

vinadelima34@gmail.com

Drs. Agus Sutedjo, M.Si
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Ruang publik merupakan bagian dari suatu kota yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya untuk menyelaraskan perkembangan kota dengan manusia yang hidup di dalamnya. Taman kota merupakan salah satu perwujudan dari ruang publik. Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri lokasinya paling dekat dengan pusat kota. Perbedaan minat dan jumlah kunjungan masyarakat terlihat lebih besar di Taman Abhirama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pemanfaatan Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri sebagai ruang publik oleh masyarakat dengan mengajinya berdasarkan kriteria ruang publik yaitu aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan komparasi keruangan. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Abhirama yang ada di Jalan Ponti, Pagerwojo, Kecamatan Buduran, dan Taman Tanjung Puri yang berada di Jalan Lingkar Timur, Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Populasinya adalah seluruh pengunjung di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri. Sampel penelitian dengan teknik sampel aksidental (*accidental sampling*) dengan 50 responden yang tinggal di Kabupaten Sidoarjo pada masing-masing taman, sehingga totalnya 100 responden pada kedua taman. Variabel penelitiannya adalah aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik penskoran dengan Skala Lickert.

Hasil penelitian yang di dapatkan aksesibilitas menuju Taman Abhirama lebih baik dari Taman Tanjung Puri. Kenyamanan baik di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri termasuk dalam kategori nyaman. Aktivitas yang ada di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri termasuk dalam kategori tinggi. Sosiabilitas di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri termasuk dalam kategori tinggi. Kesimpulan dari keseluruhan variabel kriteria ruang publik di Taman Abhirama maupun Taman Tanjung Puri tergolong baik.

Kata Kunci: ruang publik, taman kota, aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, sosiabilitas

Abstract

Public space cannot be separated from city development and people who city parks are manifestation of public space. Abhirama and Tanjung Puri parks are located closest to the city center. There are different interest and the number of larger community who visit in Abhirama park. The purpose of this study was to determine the differences in the use of Abhirama and Tanjung Puri park as a public spaces for the citizens by studying them based on the criteria of public space namely accessibility, comfort, activity, and sociability.

This study used survey research with a spatial comparative approach. The study was conducted at Abhirama park on Ponti, Pagerwojo, Buduran, and Tanjung Puri park on the Lingkar Timur, Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. The population were all visitors at Abhirama and Tanjung Puri parks. The research sample used accidental sampling technique with 50 respondents living in Sidoarjo regency for each park, thus there were 100 respondents in both parks. The research variables were accessibility, comfort, activity, and sociability. Data were collected using observation, questionnaires and documentation and analyzed using scoring techniques with Lickert Scale.

As result, It was found that accessibility to the Abhirama park was better than Tanjung Puri park. Comfort from both Abhirama park and Tanjung Puri park both Taman Abhirama and Taman Tanjung Puri is included in the comfortable category. Activities in Taman Abhirama was in the high category. The Sociability in Abhirama park and Tanjung Puri park was in the high category. it can be concluded that the overall criteria for the public space in Abhirama park and Tanjung Puri park are classified as good.

Keywords: public space, city park, accessibility, comfort, activity, sociability

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan salah satu bagian dari suatu kota yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya untuk menyelaraskan perkembangan kota dengan manusia yang hidup di dalamnya. Kutipan dalam *Project for Public Spaces* (2009) “*Cities fail and succeed at the scale of human interaction*” kota dikatakan gagal dan berhasil berdasarkan skala dari interaksi antar manusianya, dengan kata lain sebuah kota harus dapat mewadahi aktivitas publik dan sosial masyarakatnya. Ruang publik dapat berupa jalan (termasuk pedestrian), tanah perkerasan atau *pavement*, *public squares*, dan taman atau *park*. Ruang terbuka hijau (*open space*) publik seperti jalan dan taman serta ruang terbuka non-hijau publik seperti tanah perkerasan atau *plaza* dan *public squares* dapat difungsikan sebagai ruang publik (Siahaan, 2010:2).

Perwujudan dari berbagai macam ruang publik, haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu agar dianggap berhasil dan mendukung keberlangsungan hidup masyarakat. Ruang publik yang berhasil akan menarik minat dan kunjungan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas. Kriteria dalam menilai suatu ruang publik ada berbagai macam, diantaranya menurut *Project for Public Spaces* (2009) empat kunci kualitas ruang publik yang baik yaitu: *access and linkages*; *comfort and images*; *uses and activity*; *sociability*, menurut William H. Whyte, Jr dalam Aisyah (2013:4) memberikan panduan tiga hal utama dalam perencanaan ruang terbuka publik yang baik, yakni: *location, people, and seat available*. Carr dalam Etiningsih (2013:14) bahwasannya ruang publik akan berperan dengan baik jika telah terpenuhi kebutuhan akan: kenyamanan, relaksasi, keterlibatan aktif, keterlibatan pasif dan penemuan baru. Kriteria tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas.

Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai salah satu penyangga terbesar Kota Metropolitan Surabaya. Data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Sidoarjo dalam Rifai (2017:2) disebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo masih berada pada presentase 9,67% dimana idealnya Ruang Terbuka Hijau Publik adalah sebesar 20%, sedangkan Ruang Terbuka Hijau Privat sebesar 6,74% yang sebenarnya jumlah idealnya sebesar 10%. Kondisi ruang terbuka hijau menurut data tersebut Kabupaten Sidoarjo dikatakan masih jauh dari harapan, terutama Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik. Ruang terbuka hijau yang difungsikan sebagai ruang publik atau taman kota yang telah mengalami perbaikan maupun yang belum lama diresmikan diantaranya seperti Taman Alun-Alun, Taman Abhirama, Taman Abhirupa, Taman Abisatya,

Taman Apkasi, Taman Dwarekerta, juga Taman Tanjung Puri.

Taman Abhirama yang berada di Jalan Ponti, Pagerwojo, Kecamatan Buduran merupakan taman yang paling dekat dengan pusat kota dengan luas taman 4.374,20 m² atau kurang dari ½ hektar. Taman Tanjung Puri yang berada di Jalan Lingkar Timur, Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo juga merupakan taman yang paling dekat dengan pusat kota dengan luas 24.000 m² atau lebih dari 2 hektar. Kedua taman tersebut sebagai ruang publik memiliki kondisi yang tidak jauh berbeda. Peresmian keduanya juga hampir bersamaan yakni untuk Taman Abhirama pada tahun 2015 dan Taman Tanjung Puri pada tahun 2014. Keberhasilan sebuah ruang publik salah satunya terlihat dari banyak dikunjungi oleh masyarakat. Taman Abhirama menariknya, dengan luas yang tidak lebih besar dari Taman Tanjung Puri yakni kurang dari ½ hektar justru minat masyarakat yang berkunjung ke taman ini lebih besar dibanding Taman Tanjung Puri yang luasnya lebih dari 2 hektar.

Hasil observasi menunjukkan Taman Abhirama dikunjungi mulai dari anak-anak, remaja hingga orangtua dan dewasa. Pengunjung Taman Abhirama dalam sehari berkisar antara 80 hingga 150 orang dan ketika hari libur bahkan bisa mencapai empat kali lipat lebih, yang didominasi oleh orangtua dan anak-anak. Pengunjung di Taman Tanjung Puri dalam sehari berkisar antara 50 hingga 100 orang dan ketika akhir pekan meningkat hingga dua kali lipat lebih yang didominasi oleh remaja dan lelaki. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Kajian Taman Abhirama Dan Taman Tanjung Puri Dalam Pemanfaatannya Sebagai Ruang Publik Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo”**. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perbandingan aksesibilitas Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri 2) untuk mengetahui perbandingan kenyamanan Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri 3) untuk mengetahui perbandingan aktivitas di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri 4) untuk mengetahui perbandingan sosiabilitas Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri dalam pemanfaatannya sebagai ruang publik masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan komparasi keruangan. Angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada sampel dari sebuah populasi. Pendekatan komparasi keruangan menekankan pada perbandingan antara wilayah yang satu dengan yang lainnya. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Abhirama yang berada di Jalan Ponti, Pagerwojo, Kecamatan Buduran, dan Taman Tanjung Puri yang berada di Jalan

Lingkar Timur, Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel aksidental (*accidental sampling*) yakni cara mengambil sampel berdasarkan kebetulan, dimana orang atau objek yang diambil dapat diyakini sebagai sumber data. Pertimbangan tidak adanya data jumlah pengunjung yang pasti dan tidak menentu setiap harinya pada Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri, maka jumlah responden yang diambil adalah 50 orang pengunjung yang tinggal di Kabupaten Sidoarjo pada setiap taman. Total responden yang diambil yaitu 100 responden pada kedua taman.

Variabel dalam penelitian ini adalah aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi hasil kuesioner terhadap responden mengenai aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas. Data sekunder diperoleh melalui arsip atau dokumen dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi mengenai kriteria ruang publik berdasarkan aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas. Teknik analisis data dengan memberikan skor pada suatu kriteria. Kriteria penskoran menggunakan Skala Lickert.

HASIL PENELITIAN

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk menuju lokasi Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri. Hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Aksesibilitas menuju Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri

No.	Indikator Variabel Aksesibilitas	Taman Abhirama	Taman Tanjung Puri
		Σ Skor	Σ Skor
1.	Jarak tempuh	137	126
2.	Waktu tempuh	139	131
3.	Kondisi jalan	160	148
4.	Transportasi umum	103	90
Jumlah		539	495

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil skor variabel aksesibilitas di Taman Abhirama sebesar 539 termasuk dalam kategori mudah. Hasil skor variabel aksesibilitas di Taman Tanjung Puri sebesar 495 termasuk dalam kategori sulit. Kondisi aksesibilitas menunjukkan di Taman Abhirama lebih baik daripada Taman Tanjung Puri.

Kenyamanan menyangkut keadaan lingkungan di Taman Abhirama maupun Taman Tanjung Puri yang memberikan rasa yang sesuai dengan panca indera. Hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kenyamanan di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri

No.	Indikator Variabel Kenyamanan	Taman Abhirama	Taman Tanjung Puri
		Σ Skor	Σ Skor
1.	Kesan kenyamanan	159	161
2.	Keindahan dan kondisi tanaman	160	119
3.	Kebisingan kendaraan	124	157
4.	Kondisi kebersihan	153	136
5.	Kondisi fasilitas bermain	200	133
6.	Keragaman fasilitas bermain	133	107
7.	Ketersediaan tempat duduk	140	124
8.	Tempat parkir kendaraan	113	163
9.	Ketersediaan tempat sampah	152	128
Jumlah		1334	1228

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil skor variabel kenyamanan di Taman Abhirama sebesar 1334 termasuk dalam kategori nyaman. Hasil skor variabel kenyamanan di Taman Tanjung Puri sebesar 1228 juga termasuk dalam kategori nyaman. Keduanya sama-sama tergolong nyaman dengan skor Taman Abhirama lebih besar dari Taman Tanjung Puri.

Aktivitas merupakan semua kegiatan yang dilakukan individu/kelompok dalam interaksi dengan sekitarnya di Taman Abhirama maupun Taman Tanjung Puri. Hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri

No.	Indikator Variabel Aktivitas	Taman Abhirama	Taman Tanjung Puri
		Σ Skor	Σ Skor
1.	Pilihan kegiatan/ aktivitas	158	120
2.	Kesempatan menggunakan aktivitas	130	161
3.	Keleluasaan beraktivitas	140	153
4.	Adanya event/acara	92	122
Jumlah		520	556

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3, hasil skor variabel aktivitas di Taman Abhirama sebesar 520 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil skor variabel aktivitas di Taman Tanjung Puri sebesar 556 termasuk dalam kategori tinggi. Aktivitas di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri sama-sama tergolong tinggi dengan skor Taman Tanjung Puri lebih besar dari Taman Abhirama.

Sosiabilitas merupakan kecenderungan untuk berhubungan satu dengan yang lainnya di Taman Abhirama maupun Taman Tanjung Puri. Hasil penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Sosiabilitas di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri

No.	Indikator Variabel Sosiabilitas	Taman Abhirama	Taman Tanjung Puri
		Σ Skor	Σ Skor
1.	Berbicara dengan pengunjung lain	165	150
2.	Bermain dengan pengunjung lain	159	149
3.	Bermain antar kelompok	153	152
4.	Tempat diskusi	161	169
5.	Tempat interaksi dan komunikasi	168	162
Jumlah		806	782

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas hasil skor variabel sosiabilitas di Taman Abhirama sebesar 806 kategori tinggi. Hasil skor variabel sosiabilitas di Taman Tanjung Puri sebesar 782 kategori tinggi. Sosiabilitas di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri sama-sama tergolong tinggi dengan skor Taman Abhirama lebih besar.

Hasil penghitungan skor variabel aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas di total untuk mengetahui perbandingan klasifikasi Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri sebagai ruang publik yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Total Skor Variabel Kriteria Ruang Publik di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri

No.	Indikator Variabel Aksesibilitas	Taman Abhirama	Taman Tanjung Puri
		Σ Skor	Σ Skor
1.	Aksesibilitas	539	495
2.	Kenyamanan	1334	1228
3.	Aktivitas	520	556
4.	Sosiabilitas	806	782
Jumlah		3199	3061

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5, hasil penghitungan total skor variabel dari kriteria ruang publik di Taman Abhirama sebesar 3199 yang tergolong dalam kategori baik. Total skor variabel dari kriteria ruang publik di Taman Tanjung Puri sebesar 3061 yang tergolong dalam kategori baik. Pada variabel aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas skor di Taman Abhirama lebih besar dari Taman Tanjung Puri. Variabel aktivitas di Taman Tanjung Puri skornya lebih besar dari Taman Abhirama.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap kajian Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri sebagai ruang publik berdasarkan kriteria aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas dan sosiabilitasnya tergolong baik. Penyediaan dan pemanfaatan ruang publik di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu faktor penting dalam menyelaraskan perkembangan kota dengan manusia yang hidup di dalamnya. Ruang publik haruslah memenuhi kriteria tertentu agar dianggap berhasil dan mendukung keberlangsungan hidup masyarakat, sebagai berikut:

Aksesibilitas

Melalui uraian pada hasil penelitian, diketahui bahwa kondisi aksesibilitas di Taman Abhirama lebih mudah dari Taman Tanjung Puri. Kemudahan aksesibilitas di Taman Abhirama berbanding lurus dengan jumlah kunjungan masyarakat, dimana jumlah pengunjung di Taman Abhirama lebih besar dari Taman Tanjung Puri. Sejalan dengan kunci kualitas ruang publik menurut *Project for Public Spaces/ PPS* (2009) yakni ruang publik dikatakan baik apabila dengan mudah dapat diakses oleh penggunaanya.

Aksesibilitas yang berkaitan dengan jarak menuju Taman Abhirama maupun Taman Tanjung Puri sama-sama tergolong dekat jika ditempuh dari pusat kota. Perbedaan dari pemilihan lokasi di kedua taman cukup berpengaruh terhadap tingkat aksesibilitas taman. Taman Abhirama lokasinya mudah dan ditemukan karena berada di pinggir jalan dimana orang biasa lewat.

Hasil penelitian sejalan dengan kunci kualitas ruang publik menurut *Project for Public Spaces/ PPS* (2009) yakni ruang publik dikatakan baik apabila dengan mudah dapat dilihat dari jarak jauh dan jarak dekat. Perencanaan ruang publik yang baik menurut William H. Whyte, Jr dalam Aisyah (2013:5) juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa kualitas suatu ruang publik semakin baik bila lokasinya *open viewing*, dan tempat dimana orang biasa lewat. Dampaknya terlihat pada banyaknya kunjungan ke Taman Abhirama. Lokasi Taman Tanjung Puri sedikit tersembunyi, dimana pengunjung harus memasuki daerah pemukiman warga yang sedikit tersembunyi dan terbilang cukup jauh dari keramaian.

Kenyamanan

Kunci kualitas ruang publik menurut *Project for Public Spaces/ PPS* (2009) menyatakan bahwa bagaimanapun kunci suksesnya ruang publik adalah kenyamanan dan penampilan ruang itu sendiri. Pendapat Carr dalam Prihutami (2008:6) menyatakan kenyamanan merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik, dimana lama tinggal seseorang di ruang publik dapat dijadikan sebagai tolok ukurnya. Data yang diperoleh dari pengunjung menunjukkan bahwa kenyamanan yang ada di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri sama-sama termasuk dalam kategori nyaman. Rata-rata lama tinggal pengunjung sekitar 2-3 jam hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara terhadap pengunjung taman.

Kenyamanan pada kedua taman tersebut terdapat perbedaan indikator, meskipun keduanya termasuk dalam kategori nyaman. Taman Abhirama mulai dari keindahan tanaman dan kebersihannya nampak lebih terjaga sehingga pengunjung merasa nyaman berada di taman. Taman Tanjung Puri, menurut pengunjung dirasa masih perlu perawatan dan perhatian lebih untuk kebersihan dan kondisi tanamannya agar pengunjung merasa lebih nyaman.

Ketersediaan tempat sampah untuk menjaga kebersihan di Taman Abhirama juga tergolong banyak yakni sekitar 28 tempat sampah tersebar di taman yang luasnya kurang dari setengah hektar. Ketersediaan tempat sampah di Taman Tanjung Puri terdapat sekitar 30. Jumlah secara nominal terlihat lebih banyak, namun pemenuhan untuk luas taman yang dua kali lebih luas dari Taman Abhirama maka jumlah tersebut dirasa masih sangat kurang. Pernyataan Hakim dkk (2004) juga sejalan bahwa penataan elemen-elemen taman kota seperti ketersediaan tempat duduk, tempat berteduh dan penataan jalur pedestrian juga akan sangat mempengaruhi kemanafaatannya sebagai ruang publik dan interaksi yang terjadi.

Ketersediaan tempat duduk di Taman Abhirama cukup banyak yakni sekitar 41 buah ditambah dua gazebo dan satu gazebo panjang sehingga berdampak pada ketertarikan orang untuk berkunjung yang terlihat dari lebih banyaknya kunjungan masyarakat ke Taman Abhirama. Ketersediaan tempat duduk di Taman Tanjung Puri ada sekitar 13 ditambah enam buah gazebo dan satu pendopo yang tersebar di dalam taman. Taman dengan luas yang lebih dari dua hektar, jumlah ini dirasa kurang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung terlebih saat kondisi ramai.

Fasilitas bermain di Taman Abhirama lebih beragam yang dampaknya terlihat pada jumlah kunjungan masyarakatnya lebih besar dari Taman Tanjung Puri. Taman Abhirama tersedia ayunan, jungkit-jungkit,

tempat seluncuran, kereta kuda, alat-alat *fitness outdoor* bahkan terdapat arena bermain khusus anak-anak. Semua fasilitas bermain tersebut dalam kondisi yang baik dan terjaga kondisinya, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Taman Tanjung Puri pun fasilitas bermain juga tersedia, seperti ayunan, jungkit-jungkit, alat *fitness outdoor*, kereta kuda, bahkan terdapat wahana *flying fox* dan semacam panjat tebing di dekat tempat parkir. Kondisi fasilitas bermain yang ada sayangnya tidak cukup baik. Wahana *flying fox* yang seharusnya menambah keunggulan di Taman Tanjung Puri pun tak bisa dimanfaatkan pengunjung. Penempatan fasilitas bermain yang ada masing-masing tersebar dan tidak terarah, sehingga menambah kesan minim fasilitas bermain di Taman Tanjung Puri. Dampaknya hal ini terlihat pada rendahnya kunjungan masyarakat.

Aktivitas

Aktivitas di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri juga mendukung dalam keberhasilannya sebagai ruang publik. Kunci kualitas ruang publik menurut *PPS/Project for Public Spaces* (2009) sejalan dengan hasil penelitian yang disebutkan semakin banyak aktivitas yang dilakukan, dan orang-orang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, maka semakin baik. Taman Abhirama terdapat berbagai aktivitas yang dapat dilakukan sehingga masyarakat merasa tertarik untuk berkunjung ke Taman Abhirama. Aktivitas yang dapat dilakukan diantaranya bermain di fasilitas bermain, berolahraga di alat-alat *fitness outdoor* yang tersedia, berjalan-jalan dan mengobrol sambil berkeliling taman, diskusi di gazebo-gazebo yang ada, memberi makan ikan di pinggiran kolam dengan pakan yang dibeli dari kantin, sekedar duduk-duduk sambil berfoto dan makan cemilan di tempat duduk yang tersedia, atau sekedar singgah untuk beristirahat ke tempat yang akan dituju. Anak-anak dari Taman Kanak-Kanak yang dikoordinir oleh sekolah setelah mendapat izin seringkali juga terlihat antusias bermain dan belajar di Taman Abhirama. Aktivitas beragam yang ada di Taman Abhirama dapat dilihat dari luar sehingga sangat memengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung. Dampaknya hal tersebut mengurangi kesempatan penggunaan fasilitas sehingga tak jarang pengunjung merasa tidak leluasa dalam beraktivitas dan berpartisipasi, tetapi nampaknya tidak berpengaruh terhadap minat dan jumlah kunjungan masyarakat ke Taman Abhirama.

Aktivitas di Taman Tanjung Puri skornya lebih besar dari Taman Abhirama hal ini karena lebih besarnya kesempatan menggunakan fasilitas sehingga berdampak pada keleluasaan pengunjung dalam beraktivitas. Aktivitas yang dapat dilakukan di Taman Tanjung Puri diantaranya, bermain di fasilitas bermain, berolahraga di

alat-alat *fitness outdoor*, diskusi di pendopo, berkeliling taman sambil berfoto, sekedar mengobrol di gazebo dan memakan camilan dari rumah atau dibeli dari kantin. Pengunjung juga dapat belajar pengolahan kompos dan tanaman hidroponik dengan menghubungi pihak pengelola di Taman Tanjung Puri. Aktivitas beragam yang dapat dilakukan di Taman Tanjung Puri ini tidak terlihat dari luar karena lokasinya yang jauh dari keramaian, sehingga berpengaruh terhadap kunjungan masyarakat. Taman Tanjung Puri seringkali mengadakan event/ acara yang diselenggarakan misalnya acara lomba burung yang rutin dilakukan setiap senin, jumat, sabtu, dan minggu, juga acara kepramukaan, menggelar rapat, bahkan acara *prewedding* sehingga menjadi keunggulan bagi Taman Tanjung Puri dalam memperkenalkan keberadaan taman agar kedepannya dapat lebih dimanfaatkan sebaik mungkin yang akan terlihat dari meningkatnya kunjungan masyarakat.

Sosiabilitas

Sosiabilitas juga merupakan salah satu pendukung keberhasilan suatu ruang publik. Kondisi di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri telah memicu terjadinya interaksi sosial antar pengunjung. Data yang diperoleh dari pengunjung, sosiabilitas baik di Taman Abhirama dan Taman Tanjung Puri termasuk dalam kategori tinggi. Pengunjung cenderung merasa nyaman ketika berbicara dan bermain bahkan dengan pengunjung lain yang tidak dikenal.

Kunci kualitas ruang publik menurut *PPS/ Project for Public Spaces* (2009) sejalan dengan hasil penelitian yakni ketika orang-orang merasa nyaman berinteraksi dengan orang asing, mereka cenderung akan merasa berselera terhadap tempat tersebut. Keduanya walaupun berada pada kategori sosiabilitas yang tinggi, akan tetapi nilai skor di Taman Abhirama yang lebih besar ternyata berdampak pada adanya perbedaan jumlah pengunjung. Banyaknya jumlah pengunjung telah menciptakan suasana yang mendukung tingginya sosiabilitas di Taman Abhirama.

Masyarakat terlihat terlibat secara langsung berbicara bahkan bermain bersama pengunjung yang lain saat beraktivitas di dalam taman. Hasil observasi menunjukkan pengunjung yang didominasi keluarga dan kelompok-kelompok remaja terlihat ramah sehingga menciptakan suasana yang kondusif dalam berinteraksi. Taman Tanjung Puri dimana luasnya taman dengan pengunjung yang cenderung tidak banyak menjadikan kurangnya interaksi sosial yang terjadi di dalam taman, sehingga cenderung menurunkan kualitas ruang publik di Taman Tanjung Puri karena kurangnya interaksi yang terjadi dengan pengunjung lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas menuju Taman Abhirama dengan total skor 539 lebih baik dari aksesibilitas menuju Taman Tanjung Puri dengan total skor 495. Taman Abhirama lebih unggul dalam indikator jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, dan sarana transportasinya.
2. Kenyamanan di Taman Abhirama dengan total skor 1334 dan Taman Tanjung Puri dengan total skor 1228 sama-sama termasuk dalam kategori nyaman. Perbedaannya terletak pada keindahan tanaman, kondisi dan keragaman fasilitas bermain, ketersediaan tempat untuk duduk dan tempat sampah di Taman Abhirama yang lebih unggul sehingga berdampak pada banyaknya minat dan kunjungan masyarakat.
3. Aktivitas yang ada di Taman Abhirama dengan total skor 520 dan Taman Tanjung Puri dengan total skor 556 sama-sama termasuk dalam kategori tinggi. Taman Tanjung Puri lebih unggul indikator kesempatan dalam menggunakan fasilitasnya dan keleluasaan dalam beraktivitas, dengan kelemahan pada sedikitnya pilihan kegiatan di Taman Tanjung Puri. Taman Abhirama lebih unggul dari indikator banyaknya pilihan kegiatan, dengan kelemahan yakni berkurangnya kesempatan dalam menggunakan fasilitas dan keleluasaan dalam beraktivitas.
4. Sosiabilitas di Taman Abhirama dengan total skor 806 dan Taman Tanjung Puri dengan total skor 782 sama-sama termasuk dalam kategori tinggi. Banyaknya jumlah pengunjung ternyata meningkatkan tingkat sosiabilitas di Taman Abhirama dengan keunggulan dalam indikator berbicara dan bermain dengan pengunjung lain, bermain antar kelompok serta tempat interaksi dan komunikasi.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang biasa diberikan sebagai berikut :

1. Perlu penambahan jumlah tempat duduk untuk meningkatkan kenyamanan serta penambahan ketersediaan tempat sampah untuk lebih menjaga kebersihan di Taman Tanjung Puri.
2. Perlu adanya penambahan fasilitas bermain yang akan meningkatkan banyaknya pilihan aktivitas di Taman Tanjung Puri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Risha. 2013. Kualitas Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kecamatan Kebayoran Baru. Naskah Ringkas, (online), (lib.ui.ac.id, diunduh pada 23 Oktober 2017)
- Etiningsih, Eva. 2016. Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik: Studi di Taman Merdeka Kota Metro. Jurnal Skripsi, (online), (digilib.unila.ac.id, diunduh pada 23 Oktober 2017)
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prihutami, Deazaskia. 2008. Ruang Publik Kota yang Berhasil. Jurnal Skripsi, (online), (lib.ui.ac.id diunduh pada 25 Maret 2018)
- Project for Public Spaces. 2009. What Makes a Successful Place (online), (www.pps.org, diakses 2 November 2017)
- Rifai, risky. 2017. Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Abhirama Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Skripsi, (online), (jurnalmahasiswa.unesa.ac.id , diunduh pada 3 November 2017)
- Siahaan, James. 2010. Ruang Publik: Antara Harapan dan Kenyataan (online), (http://tataruang.atr-bpn.go.id/Bulletin/upload/data_artikel/edisi4c.pdf, diakses 19 November 2017)

